

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam bentuk Review Jurnal Nasional sebanyak 5 jurnal yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Asuhan Keperawatan Pada Klien Stroke Haemoragik Gangguan Perfusi Jaringan Serebral Dalam Pemberian Posisi Head UP 30 °. Penelitian tidak dilakukan secara langsung kepada pasien dan tempat yang sudah dijadikan tempat penelitian dikarenakan mewabahnya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* selama berlangsungnya penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang menyebabkan penelitian terbatas. Akibat penelitian yang terbatas menyebabkan rasa ketidakpuasan pada peneliti karena peneliti tidak dapat terjun langsung melakukan Posisi Head UP 30 ° pada pasien stroke haemoragik dengan gangguan perfusi jaringan serebral.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada Pasal 9 :1 yang menyatakan penetapan pembatasan sosial berskala besar dilakukan atas dasar peningkatan jumlah kasus secara bermakna dalam kurun waktu tertentu, terjadi penyebaran kasus secara cepat di wilayah lain dalam kurun waktu tertentu, dan ada bukti terjadi transmisi lokal. Pada Pasal 13 menyatakan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

4.1 Hasil Jurnal

No	Judul/Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi/Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Posisi Head Up 30 derajat sebagai upaya untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik di RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri (2017)	Martina Ekacahyaningtyas, dwi Setyarini, Wahyu Rima Agustin, Noerma Sovie Rizqiea	Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui pengaruh Posisi Head Up 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik Di RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri.	Populasi yang digunakan adalah semua pasien dengan stroke hemoragik dan jumlah sampel sebanyak 30 orang	Metode penelitian ilmiah ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest design	Hasil analisa status hemodinamik pada saturasi oksigen menunjukkan nilai P value=0.009 sehingga terdapat pengaruh Posisi Head Up 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke sebelum dan setelah tindakan Posisi Head Up 30 derajat
2	Gangguan Perfusi Jaringan Serebral dengan penurunan kesadaran pada stroke hemoragik setelah diberikan Posisi Kepala Elevasi 30 derajat (2018)	Abdul Kadir Hasan	Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui pengaruh Posisi Kepala Elevasi 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik	Populasi yang digunakan adalah 1 responden stroke hemoragik dengan penurunan kesadaran.	Metode penelitian ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan study kasus yaitu dengan observasi.	Kesimpulan yang diperoleh dari studi kasus ini klien stroke hemoragik yang mengalami gangguan perfusi jaringan serebral, sebelum dilakukan posisi kepala elevasi 30° terdapat saturasi oksigen 96%.
3	Pengaruh Elevasi Kepala 30 derajat terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke (2019)	Sumirah Budi Pertami ¹ , Siti Munawaroh ² , Ni Wayan dwi Rosmala ³	Tujuan studi kasus ini untuk memastikan efek kepala atas posisi 30 derajat terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien	pasien dengan stroke pada 14 januari-9 februari 2019 jumlah 34 pasien, sampel digunakan sampling berturut-turut	Desain studi ini quasi eksperimental dengan kelompok kontrol Nonequivalent	Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan Terapi Posisi Head Up 30 derajat dalam pelayanan keperawatan untuk meningkatkan saturasi oksigen dan kualitas tidur pasien stroke.

			stroke di Rumah Sakit Dr. Soedarsono, Pasuruan.			
4.	Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien stroke hemoragik dengan ketidak efektifan perfusi jaringan serebral di ruang IGD RS. DR. Soedirman Kebumen (2019)	Krisinta Pangesti Pahayu Lestari ¹ , Isma Yuniar ²	Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan masalah gangguan perfusi jaringan serebral.	Populasi yang digunakan adalah pasien stroke hemoragik dan jumlah sampel 2 orang	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Setelah melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada pasien diagnosis keperawatan utama yaitu resiko gangguan perfusi jaringan serebral otak dengan menggunakan tindakan head up 30 derajat diperoleh hasil tekanan intrakranial menurun seperti tekanan darah sistolik menurun, tekanan darah diastolik menurun, dan saturasi oksigen meningkat
5.	Penerapan Teknik Head Up 30 derajat terhadap peningkatan perfusi jaringan otak pada pasien yang mengalami Gangguan Perfusi Jaringan Serebral (2020)	Wahidin ¹ , Ngabdi Supraptini ²	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Teknik Head Up 30 derajat terhadap Peningkatan Perfusi Jaringan otak pada pasien yang mengalami gangguan perfusi jaringan serebral	Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang klien yang mengalami Gangguan Perfusi Jaringan Serebral	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.	Setelah diberikan posisi Peninggian Kepala 30 derajat pada klien tidak mengalami sesak dibuktikan dengan RR dalam batas normal dan peningkatan kesadaran dan penerapan Teknik Head Up 30 derajat dapat meningkatkan perfusi jaringan gangguan serebral pada pasien stroke hemoragik.

4.2 Pembahasan

1). Persamaan

Persamaan antara kelima jurnal di atas adalah sebagai berikut :

- a). memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui bahwa posisi head up 30 derajat dapat meningkatkan saturasi oksigen.

b). Kelima jurnal tersebut memiliki tujuan yang sama mengatakan pendapat bahwa pemberian posisi head up dapat meningkatkan saturasi oksigen dan dapat menurunkan tekanan intra kranial (TIK).

c). Kelima jurnal tersebut sama sama menggunakan penelitian dalam deskriptif .

2). Kelebihan

1). Peneliti pertama yang ditulis oleh Martina Ekacahyaningtyas, dwi Setyarini, Wahyu Rima Agustin, Noerma Sovie Rizqiea (2017) yang berjudul “Posisi Head Up 30 derajat sebagai upaya untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik” dari hasil meriview jurnal tersebut menunjukkan status hemodinamik pada saturasi oksigen terdapat nilai P value =0.009 sehingga terdapat pengaruh posisi head up 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke sebelum dan setelah tindakan Posisi Head Up 30 derajat.

2). Peneliti kedua yang ditulis oleh Abdul Kadir Hasan (2018). yang berjudul “Gangguan Perfusi Jaringan Serebral dengan penurunan kesadaran pada klien stroke hemoragik setelah diberikan Posisi Kepala Elevasi 30 derajat ” dari hasil meriview jurnal tersebut terdapat pengaruh kepala elevasi 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik, dimana pada saat posisi plat terdapat saturasi oksigen 96%, kemudian kepala elevasi 30 derajat selama 30 menit terdapat saturasi oksigen 98%.

3). Peneliti ketiga yang ditulis oleh Sumirah Budi Pertami¹ ,Siti Munawaroh² ,Ni Wayan dwi Rosmala³ (2019) yang berjudul “ Pengaruh Elevasi Kepala 30

derajat terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke” dari hasil meriview jurnal tersebut menunjukkan dalam proses penelitian ini diharapkan dapat menambahkan Terapi Posisi Head Up 30 derajat dalam pelayanan keperawatan untuk meningkatkan saturasi oksigen dan kualitas tidur pasien stroke.

4). Peneliti keempat yang ditulis oleh Krisinta Pangesti Pahayu Lestari¹, Isma Yuniar² (2019) yang berjudul “Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien stroke hemoragik dengan masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral di Ruang IGD RS.DR. Soedirman kebumen” dari hasil meriview jurnal tersebut menunjukkan Setelah melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada pasien diagnosa keperawatan yaitu resiko gangguan perfusi jaringan serebral otak dengan menggunakan tindakan Head Up 30 derajat diperoleh hasil tekanan intrakranial menurun seperti tekanan darah sistolik menurun, tekanan darah diastolik menurun, dan saturasi oksigen meningkat.

5). Peneliti ketiga yang ditulis oleh Wahidin¹, Ngabdi Supraptini² (2020) yang berjudul “ Penerapan Teknik Head Up 30 derajat terhadap peningkatan perfusi jaringan otak pada pasien yang mengalami cedera kepala sedang” dari hasil meriview jurnal tersebut menunjukkan hasil Setelah diberikan posisi peninggian kepala 30 derajat pada pasien tidak mengalami sesak dibuktikan dengan RR dalam batas normal dan peningkatan kesadaran dan penerapan teknik head up 30 derajat dapat meningkatkan perfusi jaringan otak pada pasien yang mengalami Gangguan Perfusi Jaringan Serebral

3). Kekurangan Dari Jurnal Penelitian

Kekurangan dari kelima jurnal penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1). Peneliti pertama yang ditulis oleh Martina Ekacahyaningtyas, dwi Setyarini, Wahyu Rima Agustin, Noerma Sovie Rizqiea yang berjudul “Posisi Head Up 30 derajat sebagai upaya untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik” memiliki kekurangan dimana peneliti tidak menjelaskan secara singkat apa tujuan diberikan posisi head up 30 derajat dan apa dampak jika tidak dilakukan pada pasien stroke hemoragik yang mengalami gangguan perfusi jaringan serebral

2). Peneliti kedua yang ditulis oleh Abdul Kadir Hasan (2018) yang berjudul “Gangguan perfusi jaringan serebral dengan penurunan kesadaran pada klien stroke hemoragik setelah diberikan posisi kepala elevasi 30 derajat” memiliki kekurangan dan keterbatasan terutama dalam jumlah responden diantaranya sedikitnya jumlah sampel klien stroke hemoragik yang masuk ke ICU dengan mengalami penurunan kesadaran.

3). Peneliti ketiga yang ditulis oleh Sumirah Budi Pertami¹ ,Siti Munawaroh² ,Ni Wayan dwi Rosmala³ (2019) yang berjudul “Pengaruh elevasi kepala 30 derajat terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke” memiliki kekurangan dimana penelitian ini tidak mencantumkan jenis penelitian yang dilakukan dan hanya menggunakan quasi ekperimental sehingga tidak memiliki perbandingan terhadap kelompok lain yang tidak dilakukan/diberi asuhan keperawatan gangguan perfusi jaringan serebral pada klien stroke haemoragik.

4). Peneliti keempat yang ditulis oleh risinta Pangesti Pahayu Lestari¹ ,Isma Yuniar² (2019) yang berjudul “Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien stroke hemoragik dengan masalah ketidak epektifan perfusi jaringan serebral di ruang IGD RS.DR. Soedirman kebumen” memiliki kekurangan dimana pada pendahuluan tidak ada dicantumkan data-data atau prevalensei mengenai Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien stroke hemoragik dengan ketidak epektifan perfusi jaringan serebral, dan tidak dicantumkan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

5). Peneliti kelima yang ditulis oleh Wahidin¹,Ngabdi Supraptini² (2020) yang berjudul “Penerapan Teknik Head Up 30 derajat terhadap peningkatan perfusi jaringan otak pada pasien yang mengalami Gangguan Perfusi Jaringan Serebral ” memiliki kekurangan dimana peneliti tidak menjelaskan secara singkat apa itu penerapan teknik Head Up 30 derajat.